

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor yang efektif terhadap pemberdayaan setiap individu dalam menyelesaikan diri dengan perkembangan dan dinamika kehidupan masyarakat pada segala aspek. Dengan bekal pendidikan, setiap individu akan memperoleh wawasan keilmuan yang nantinya digunakan dalam berinteraksi dengan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan sebagai tumpuan penghasil individu-individu yang siap pakai dimanapun ia berada, terus diperbaiki dan mendapat perhatian penting dari pemerintah dalam peningkatan mutu SDM-nya.

Sekolah merupakan institusi yang kompleks bahkan paling kompleks diantara keseluruhan institusi sosial. Kompleksitas tersebut, bukan saja dari masukannya yang bervariasi, melainkan dari proses pembelajaran yang diselenggarakan di dalamnya. sebagai institusi yang kompleks, sekolah tidak akan menjadi baik dengan sendirinya, melainkan melalui proses peningkatan tertentu. Dalam rangka proses peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah diperlukan guru baik secara individual maupun untuk melakukan sesuatu, mengubah status agar pendidikan dan pembelajaran menjadi lebih berkualitas.

Praktek pendidikan yang berorientasi pada persepsi semacam itu adalah bersifat induktif, sehingga akan berdampak pada pengembangan sikap kognitif siswa, menghalangi kreativitas siswa, dan memenggal peluang siswa

untuk mencapai *higher order thinking*. Akhir-akhir ini, konsep belajar didekati menurut paradigma konstruktivisme. Menurut paham konstruktivistik, belajar merupakan hasil konstruksi sendiri (pebelajar) sebagai hasil interaksinya terhadap lingkungan belajar.

Pengkonstruksian pemahaman dalam *ivent* belajar dapat melalui proses asimilasi atau akomodasi. Secara hakiki, asimilasi dan akomodasi terjadi sebagai usaha pebelajar untuk menyempurnakan atau merubah pengetahuan yang telah ada di benaknya. Pengetahuan yang telah dimiliki oleh pebelajar sering pula diistilahkan sebagai prakonsepsi. Proses asimilasi terjadi apabila terdapat kesesuaian antara pengalaman baru dengan prakonsepsi yang dimiliki pebelajar. Sedangkan proses akomodasi adalah suatu proses adaptasi, evolusi, atau perubahan yang terjadi sebagai akibat pengalaman baru pebelajar yang tidak sesuai dengan prakonsepsinya.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sumber daya manusia khususnya di Sekolah Dasar (SD) sangat bergantung pada kualitas proses pembelajaran yang dikelola oleh guru, di sinilah guru memegang peranan penting dan dituntut lebih profesional dalam meningkatkan kinerjanya. Demikian pula guru juga harus mampu membuat aneka macam keputusan dalam pembinaan kurikulum. Pada dasarnya betapa pun baik suatu kurikulum, berhasil atau tidak akan sangat berpengaruh kepada tindakan guru di sekolah dalam melaksanakan kurikulum itu.

Belajar yang dihayati oleh seorang siswa ada hubungannya dengan usaha pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan pengamatan dilapangan

pada dasarnya guru dalam membelajarkan materi yang akan diajarkan masih menggunakan metode ceramah serta penggunaan metode yang kurang sesuai dengan materi yang hendak diajarkan sehingga hasil belajar siswa rendah. Dalam membelajarkan menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan dengan salah satu model yang diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, karena model ini lebih menekankan pentingnya hubungan sosial sehingga diperlukan sebagai salah satu tujuan pendidikan..

Observasi awal peneliti bahwa kegiatan pembelajaran di kelas IV SDN Inpres Manawa Kabupaten Pohuwato belum optimal hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS menurun. Dari hasil tersebut yang dilakukan oleh peneliti berjumlah 26 orang atau Manawa hanya 9 orang siswa atau 35% yang mendapat nilai tuntas. Sedangkan 17 orang siswa atau 65%.

Beberapa permasalahan lain yang sering muncul dalam proses pembelajaran dikelas antara lain, hasil belajar yang dicapai rendah, Pembelajaran lebih berpusat pada guru, Model pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan materi Siswa cenderung kurang memahami materi saat belajar dikelas, siswa tertentu terkadang mengganggu teman sejawatnya saat belajar dan siswa kesulitan dalam mengulang materi yang telah diajarkan oleh Guru

Berdasarkan uraian yang peneliti kemukakan di atas, maka peneliti memformulasikan penelitian ini dengan judul “ Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Materi menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan Melalui Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SDN Inpres Manawa Kabupaten Pohuwato.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Hasil belajar yang dicapai rendah
2. Pembelajaran lebih berpusat pada guru
3. Model pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan materi Siswa cenderung kurang termotivasi dalam belajar dikelas
4. Siswa tertentu terkadang mengganggu teman sejawatnya saat belajar
5. Siswa kesulitan dalam mengulang materi yang telah diajarkan oleh Guru

1.3 Rumusan Masalah

Untuk mengerucutkan permasalahan yang akan dibahas maka penulis merumuskan permasalahannya yaitu: “Apakah Pemahaman Belajar Siswa Pada Materi Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan akan meningkat bila menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SDN Inpres Manawa Kabupaten Pohuwato ? ”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan langkah-langkah yaitu:

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara *heterogen*
2. Guru menyajikan pembelajaran

3. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok
4. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa
5. Memberi evaluasi
6. Tanya jawab dan diskusi kecil antar kelompok
7. Membuat kesimpulan bersama siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa Pada Materi Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan akan meningkat bila menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SDN Inpres Manawa Kabupaten Pohuwato.

1.6 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa: meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS khususnya materi Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan, memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan masing-masing, melatih siswa agar berani dan mampu meningkatkan pemahaman belajar siswa.
- b. Bagi guru: dapat dijadikan sebagai pedoman untuk meningkatkan kreatifitas dalam memilih model pembelajaran IPS dan menambah pengetahuan

- c. Bagi Sekolah: penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran tipe STAD pada pembelajaran IPS yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah pada khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya.
- d. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka pembinaan kemampuan guru melalui penganekaragaman model pembelajaran yang dianggap positif untuk meningkatkan mutu hasil pembelajaran.